

Angga Kutiba Alhuda

PENGARUH *INSERVIS TRAINING AND UPGRADING* TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 5 SENTAJO RAYA)

Angga Kutiba Alhuda
Universitas Islam Kuantan Singingi
Email: anggakutiba@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan kompetensi merupakan suatu kegiatan secara formal, tak terkecuali Guru Pendidikan Agama Islam haruslah bermutu dan profesional, karena tujuan pendidikan agama Islam seperti yang diamanahkan oleh pemerintah dapat dicapai dengan baik. Kualitas guru yang dibutuhkan pada era sekarang ini ialah seorang guru yang mampu dan siap berperan dalam lingkungan besar yaitu sekolah dan masyarakat. Permasalahan dalam penelitian ini Pengaruh *Inservis Training and Upgrading* terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di SMP Negeri 5 Sentajo Raya

. Berdasarkan observasi awal yang penulis laksanakan, terlihat beberapa gejala diantaranya adalah : Guru Pendidikan Agama Islam sudah berupaya meningkatkan kualitasnya melalui berbagai pelatihan tetapi hasil praktek dilapangan belum maksimal. Guru belum merencanakan pembelajaran dengan baik, belum melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta belum menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran secara autentik. Guru belum mampu meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Guru masih datang terlambat dan pulang belum waktunya. Pelatihan melalui MGMP belum diiringi dengan pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan serta profesionalisme guru dan Guru PAI belum mampu menerapkan strategi, metode atau teknik pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didiknya

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru PAI sedangkan sebagai objek adalah pengaruh *Inservis Training and Upgrading* terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan cara observasi, angket, wawancara dan dokumentasi, maka dianalisis data dengan menggunakan rumus *product moment* uji statistik *Spearman rho* dapat disimpulkan bahwa : Pengaruh *Inservis Training and Upgrading* terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Sentajo Raya adalah sebesar 54,76%. Dimana semakin sering melakukan *Inservis Training and Upgrading* maka secara otomatis kinerja guru akan semakin baik pula. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana hasil wawancara adalah : jarang memperoleh kesempatan untuk mengikuti berbagai pelatihan. Kurang profesional dalam implementasi kurikulum 2013 dan masih banyak yang harus dipelajari. Belum ada mengadakan kunjungan atau studi banding ke sekolah lain. Masih memiliki keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran seperti belum cukupnya sarana infocus dan proyektor untuk mendukung terlaksanakannya proses pembelajaran dan Masih kurang tenaga ahli dalam upaya memberikan bimbingan kurikulum 2013 pada kegiatan MGMP

Kata Kunci : *Inservis Training and Upgrading, Kinerja Guru*

ABSTRACT

Competency development is a formal activity, including Islamic Religious Education teachers must be qualified and professional, because the objectives of Islamic religious education as mandated by the government can be achieved properly. The quality of teachers needed in this era is a teacher who is able and ready to play a role in a large environment, namely schools and communities. Problems in this study The Effect of *Inservis Training and Upgrading* on Teacher Performance of Islamic Religious Education and the factors that influence it in SMP Negeri 5 Sentajo Raya

. Based on preliminary observations that the author carried out, seen several symptoms including: Teachers of Islamic Education have tried to improve their quality through various training but the

results of field practice have not been maximized. Teachers have not planned learning well, have not carried out a quality learning process, and have not yet assessed and evaluated authentic learning outcomes. Teachers have not been able to continuously improve and develop academic qualifications and competencies in line with the development of science, technology, and art. Teachers still arrive late and go home prematurely. Training through MGMP has not been accompanied by coaching and improving the quality of knowledge and professionalism of teachers and PAI teachers have not been able to implement strategies, methods or techniques of learning that are interesting and fun for their students

As the subjects in this study were 1 PAI teacher while as an object was the influence of Inservice Training and Upgrading on the performance of Islamic Religious Education teachers in SMP Negeri 5 Sentajo Raya, Sentajo Raya District

Based on the results of data collection by observation, questionnaire, interview and documentation, the data were analyzed using the product moment formula Spearman rho statistical test it can be concluded that: The Effect of Training and Upgrading Inservice on the performance of Islamic Religious Education teachers in SMP Negeri 5 Sentajo Raya is 54 , 76%. Where the more often do the Inservice Training and Upgrading automatically the teacher's performance will get better too. Factors influencing the performance of Islamic Religious Education teachers as the results of the interview are: rarely have the opportunity to participate in various training. Less professional in implementing the 2013 curriculum and there is still much to be learned. There has been no visit or comparative study at other schools. Still have limited learning facilities and infrastructure such as insufficient infocus and projector facilities to support the learning process and there are still lack of experts in efforts to provide guidance in the 2013 curriculum in MGMP activities.

Keywords: Inservice Training and Upgrading, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Keberadaan dan peran serta fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru sendiri.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru merupakan komponen utama yang menentukan, karena ditangannya kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik.¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 39 Ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional

menyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Berbicara tentang kompetensi guru adalah berbicara tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki seorang tenaga pengajar serta penerapannya di dalam

¹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.12

² Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 167, TLN RI Nomor 59).

pekerjaan sesuai dengan kebutuhan lapangan. Standar kompetensi guru meliputi tiga komponen, yakni: (1) kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan kependidikan; (2) kompetensi akademik sesuai materi pembelajaran; dan (3) pengembangan profesi.

Gronczi dan Hager dalam Daryanto menjelaskan bahwa: *An integrated view sees competence as a complex combination of knowledge, attitudes, skills, and values displayed in the context of task performance.*³ Secara singkat dapat diartikan bahwa kompetensi guru merupakan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru dalam konteks kinerja tugas yang diberikan kepadanya.

Menurut Trianto dan Titik Triwulan Tutik, setidaknya ada 2 faktor yang mempengaruhi kondisi kualitas pendidikan apabila dilihat dari sisi keberadaan guru: Pertama, kualifikasi pendidikan dan kompetensi guru masih sangat rendah dan kedua, masih banyaknya guru yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan.⁴

Dalam undang-undang nomer 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru dapat dikatakan profesional perlu dikukuhkan dengan pemberian sertifikat pendidik. Untuk itu guru dapat memperoleh sertifikat pendidik jika telah memenuhi dua syarat, yaitu memiliki kualifikasi pendidikan minimal S-1/D-4 dan

memiliki minimal empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁵ Dengan demikian, guru selain harus profesional juga harus memiliki kualifikasi akademik serta memiliki kecakapan hidup untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan/sekolah khususnya dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya.⁶

Jika ingin menjadi seorang guru, maka harus memiliki keahlian khusus, pengetahuan, kemampuan dan dituntut untuk dapat melaksanakan peran-perannya secara profesional yang dalam tugasnya guru tidak hanya mengajar, melatih tetapi juga mendidik.⁷ Sebagaimana Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 pasal 20, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

³ Daryanto. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media. 2013), h. 157

⁴ Trianto & Titik Triwulan Tutik, *Kualifikasi Pendidikan Guru Indonesia* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 13

⁵ *Ibid*

⁶ Undang-undang Sisdiknas RI tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, ... h. 38

- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Azyumardi Azra, mengatakan pendidikan Nasional dihadapkan pada berbagai permasalahan, salah satunya adalah profesionalisme guru dan tenaga kependidikan yang masih belum memadai.⁸ Artinya, minimnya kualitas seorang guru dalam pendidikan atau pembelajaran. Wardiman Djoyonegoro (mantan Menteri Pendidikan Nasional), mengatakan sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) pertama adalah sarana dan gedung, kedua buku yang berkualitas, dan ketiga guru dan tenaga kependidikan yang profesional dan berkualitas.⁹

Namun, untuk mendapatkan guru yang berkualitas dan profesional untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya di sekolah tidaklah murah dan mudah, semuanya harus dibayar mahal dan memakan waktu yang cukup lama. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan (LPJ) maupun dalam jabatan seperti pelatihan, workshop maupun lokakarya atau melalui *education and training* (pendidikan dan pelatihan) atau yang biasa disingkat diklat. Potensi sumber daya guru itu perlu terus menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara

profesional. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengembangan kompetensi (*competence development*) adalah pendekatan formal yang diambil organisasi untuk memastikan bahwa orang-orang dengan kualifikasi dan pengalaman yang tepat tersedia pada saat dibutuhkan, karena perencanaan dan pengembangan kompetensi menguntungkan individu dan organisasi. Sedangkan menurut Handoko pengembangan kompetensi adalah peningkatan-peningkatan pribadi yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu rencana karir. Pengembangan kompetensi merupakan suatu kegiatan secara formal untuk perbaikan-perbaikan, pertumbuhan, kepuasan kerja, pengetahuan dan kemampuan karyawan agar dapat memastikan bahwa orang-orang yang berkualifikasi dan pengalaman yang tepat tersedia ketika dibutuhkan.¹⁰

Tak terkecuali Guru Pendidikan Agama Islam haruslah bermutu dan profesional, karena tujuan pendidikan agama Islam seperti yang diamanahkan oleh pemerintah dapat dicapai dengan baik. Kualitas guru yang dibutuhkan pada era sekarang ini ialah seorang guru yang mampu dan siap berperan dalam lingkungan besar yaitu sekolah dan masyarakat, dan Allah akan mengangkat derajat seorang guru sebagaimana firman Allah pada surah al-Mujadilah ayat 11:

⁸ Azyumardi Azra, *profesionalisme guru* <http://www.surya.com> (25 April 2018)

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2017), h. 3

¹⁰ Sudiyanto. *Pengaruh Supervisi, Pendidikan Dan Pelatihan, serta Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru* (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES, 2008), h. 34

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹¹

Dari uraian dapat dikemukakan bahwa proses pengelolaan pendidikan di sekolah akan berjalan lancar apabila guru memiliki kualitas yang baik, khususnya guru pendidikan agama Islam (PAI) yang merupakan tonggak penanaman moral dan agama anak didik sebagai bekal kehidupan. Mampu menyelesaikan segala bentuk masalah dengan jalan bermusyawarah dan ditinggikan derajatnya dari orang yang tidak beriman dan tidak berilmu Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 :

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai

orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹²

Dari ayat di atas menunjukan bahwa Islam memerintahkan agar dalam menyelesaikan suatu masalah hendaknya dengan musyawarah dan tidak dibenarkan dengan cara menggunakan kekerasan atau kehendak pribadi dan golongan. Oleh karena itu dipandang sangatlah penting mengembangkan mutu guru untuk meningkatkan kinerja guru PAI.

SMP Negeri 5 Sentajo Raya adalah sebuah sekolah menengah pertama berstatus negeri, kinerja satu orang guru PAI yang mengajar disekolah ini dinilai belum maksimal, hal ini terlihat dimana guru belum seperti yang diinginkan oleh undang-undang nomor 14 Tahun 2005 pasal 20. Sebagaimana studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh penulis disekolah ini, penulis melihat beberapa gejala berikut ini :

1. Menurut Guru Pendidikan Agama Islam, ia sudah berupaya meningkatkan kualitasnya melalui berbagai pelatihan tetapi hasil praktek dilapangan yang terlihat belum maksimal.
2. Guru belum mengelola pembelajaran dengan baik, belum melaksanakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta belum menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran secara autentik.
3. Guru Pendidikan Agama Islam belum mampu mengoperasikan media pembelajaran untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sesuai

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2009), h. 544

¹² Kemenag R.I, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Depag, 2009), h. 789

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

4. Guru pendidikan agama Islam terlihat masih datang terlambat dan pulang belum tepat pada waktunya.
5. Pembinaan dan usaha perbaikan kompetensi guru telah dilakukan melalui MGMP sebanyak 2 kali setiap bulan, yaitu di SMP Negeri 1 Pangean, tetapi belum diiringi dengan pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan serta profesionalisme guru.
6. Guru PAI sering mengikuti pelatihan yaitu tetapi belum mampu menerapkan strategi, metode atau teknik pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didiknya.¹³

Melihat hal ini tentu perlu diadakan pengembangan mutu sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, tak terkecuali untuk guru Pendidikan Agama Islam, namun demikian haruslah diadakan bimbingan dan arahan serta pembinaan dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas sekolah sehingga imbasnya adalah kinerja guru itu sendiri. Dari beberapa gejala yang terlihat diatas, penulis merasa tertarik untuk menelitinya lebih jauh dalam sebuah penelitian ilmiah dengan judul : *Pengaruh Inservis Training and Upgrading Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi kasus di SMP Negeri 5 Sentajo Raya)*

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah Jenis penelitian Deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa

angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹⁴ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bersifat korelasional yaitu suatu penelitian yang menghubungkan dua variabel dan menimbulkan sebab akibat. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁵

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*) yaitu:

1. *Inservis Training and Upgrading* (variabel X) sebagai variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen.
2. Kinerja Guru PAI (variabel Y) sebagai variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel independen.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan selama 2 bulan setelah proposal selesai diseminarkan yaitu terhitung sejak bulan Juli sampai Agustus 2019.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 5 Sentajo Raya, yang beralamat di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan

¹³ Hasil Observasi di SMP Negeri 5 Sentajo Raya tanggal 22 Januari 2019

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), h. 7

¹⁵ *Ibid*, h. 61

Singingi dengan pertimbangan bahwa baik data maupun informasi yang di butuhkan mudah di peroleh.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek adalah orang, tempat, atau benda yang di amati dalam rangka pembututan sebagai sasaran.¹⁶ Karena yang diteliti kinerja guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, maka subjek penelitiannya adalah 1 orang guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Sentajo Raya.

2. Objek penelitian

Objek penelitiannya adalah pengaruh *Inservis Training and Upgrading* terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian di tarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakterisrik/sifat yang di miliki oleh obyek atau

subyek itu.¹⁷ Maka populasinya adalah subjek yang diteliti yaitu 1 orang Guru Pendidikan Agama Islam dan 1 orang Kepala Sekolah serta 1 orang guru sebagai wakil kurikulum , jumlah populasi secara keseluruhan adalah 3 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi, untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili). Sampel penelitian adalah 1 orang Guru Pendidikan Agama Islam dan 1 orang Kepala Sekolah serta 1 orang guru sebagai wakil kurikulum , jumlah sampel secara keseluruhan adalah 3 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan memungkinkan peneliti meihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan peristiwa yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Peneliti dengan observasi ini

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: 1999, h. 1344

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...* h. 80

mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data-data yang ada.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya secara langsung dengan pilihan yang telah ditentukan.¹⁸ Kuesioner diberikan dengan jawaban skala tertutup yang sudah ditentukan yaitu ya/selalu, kadang-kadang dan tidak pernah.

3. Wawancara

Teknik wawancara ini berupa tanya jawab secara sistematis dengan mengacu pada masalah dan tujuan penelitian. Hal ini untuk mengetahui secara detail dan mendalam dari sumber yang ada terhadap fokus masalah yang diteliti. Penulis dalam hal ini melakukan wawancara dengan kepala Sekolah di SMP Negeri 5 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya, 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dan sumber lain yang dianggap perlu.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data melalui beberapa arsip dan dokumentasi, dan benda-benda tertulis lain yang relevan. Dokumentasi ini untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter seperti profil SMP Negeri 5 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya,

visi misi, struktur organisasi, serta keadaan guru dan siswanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian. Prosedur analisis data dimulai dengan menela'ah seluruh data yang tersedia dari sumber, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Setelah data yang diperoleh telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data.

Begitu pengumpulan data dilaksanakan, maka akan dilanjutkan pengolahan data dan analisis data agar kebenaran penelitian benar-benar *absolute* dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk menentukan pengaruh *Inservis Training and Upgreeding* terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam apakah baik, cukup, kurang, dibuat pengelompokkan dengan rumus sebagai berikut:¹⁹

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

y : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a : Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

x : Variabel independen

Kemungkinan kondisional dari variabel Y sebagai berikut:

a. Distribusi nilai Y untuk setiap nilai X adalah normal

¹⁸ *Ibid*, h. 142

¹⁹ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 175

- b. Distribusi nilai Y untuk setiap nilai X memiliki simpangan baku yang sama atau ragam yang sama

Kemudian untuk melihat pengaruhnya, maka digunakan rumus korelasi *product moment* dan Uji *statistic spearman rho* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r"

product moment.

N = jumlah subyek

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian

antara skor x dan skor y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

(*Inservis Tranining and Upgreadding*)

$\sum y$ = Jumlah skor y ²⁰(Kinerja

Guru)

Untuk membuktikan hipotesis penelitian, dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji F, dengan prosedur sebagai berikut:

- Jika nilai F hitung > F tabel kurang dari 0,01 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada pengaruh *Inservis Training and Upgrading* terhadap kinerja guru di SMP Negeri 5 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi
- Jika nilai F hitung < F tabel lebih dari 0,01 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti tidak ada pengaruh *nservis Training and Upgrading* terhadap kinerja guru di SMP Negeri 5 Sentajo Raya

Kecamatan Sentajo Raya
Kabupaten Kuantan Singingi²¹

Analisa Data

Setelah dilihat dari hasil jawaban angket *Inservis Training and Upgrading* yang telah diserahkan kepada 2 orang responden yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan 1 orang guru sebagai wakil kepala sekolah di SMP Negeri 5 Sentajo Raya yang telah ditentukan sebagai sampel, maka untuk tahap selanjutnya diadakan pengumpulan data sebelum tahap pengolahan data yaitu dengan rekapitulasi datanya sebagai berikut :

²⁰. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,...hal. 256

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 237-238

Tabel 4.26
Rekapitulasi jawaban angket *Inservis Training and Upgrading*

No	1		2		3		Total Frek
	F	%	F	%	F	%	
1	2	100	0	0	0	0	2
2	1	50	1	50	0	0	2
3	0	0	0	0	2	100	2
4	1	50	1	50	0	0	2
5	0	0	2	100	0	0	2
6	0	0	2	100	0	0	2
7	0	0	0	0	2	100	2
8	0	0	2	100	0	0	2
9	0	0	0	0	2	100	2
10	1	50	1	50	0	0	2
Total	5	-	9	-	6	-	20
Persen		25		45		30	100

Sumber Data : Rekapitulasi Data Angket 2019

Dari hasil rekapitulasi tabel 4.26 diatas dinyatakan bahwa 25% responden menjawab ya/selalu, sementara 45% menjawab kadang-kadang dan 30% menjawab tidak

pernah. Kemudian pada tahap selanjutnya juga kita amati hasil rekapitulasi angket kinerja guru pendidikan agama Islam dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.27
Rekapitulasi jawaban angket Kinerja Guru

No	1		2		Total Frek
	F	%	F	%	
1	1	100	0	0	1
2	1	100	0	0	1
3	0	0	1	100	1
4	0	0	1	100	1
5	1	100	0	0	1
6	1	100	0	0	1
7	1	100	0	0	1
8	0	0	1	100	1
9	1	100	0	0	1
10	1	100	0	0	1
Total	7	-	3	-	10
Persen	70		30		100

Sumber Data : Rekapitulasi Data Angket 2019

Dari tabel rekapitulasi angket *Inservis Training and Upgrading* diatas dapat terlihat bahwa jawaban responden pada alternatif 1 yaitu 7 poin, 2 sebanyak 3 poin, jadi

menunjukkan bahwa kinerja guru pendidikan agama Islam cukup baik dan dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini dikarenakan tidak ada jawaban siswa yang menyimpang dari yang

diharapkan berdasarkan angket yang telah dijawab responden.

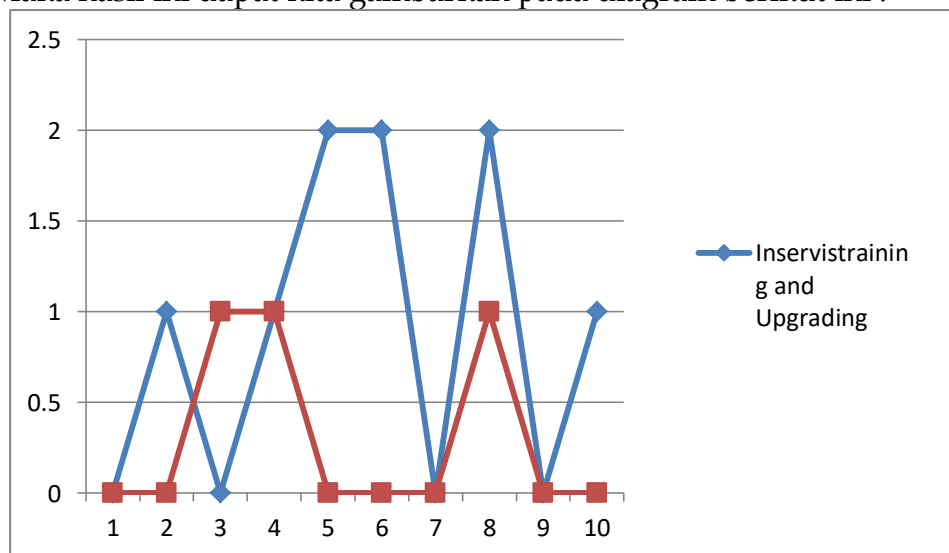
Kemudian untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh *Inservis Training and Upgrading* terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Sentajo Raya" sebelumnya harus kita tentukan

dengan perkalian masing-masing koefisien yang telah berhasil direkapitulasi pada tabel *Inservis Training and Upgrading* (variabel X) serta tabel rekapitulasi data kinerja guru pendidikan agama Islam (Variabel Y) dengan perincian tabel berikut :

Tabel. 4.18
Rekapitulasi Nilai X (*Inservis Training and Upgrading*) dan Nilai Y (Kinerja Guru)

X	Y	X.Y	X ²	Y ²
0	0	0	4	0
1	0	0	1	0
0	1	0	0	1
1	1	1	1	1
2	0	0	4	0
2	0	0	4	0
0	0	0	0	0
2	1	2	4	1
0	0	0	0	0
1	0	0	1	0
9	3	3	19	3

Maka hasil ini dapat kita gambarkan pada diagram berikut ini :



Keterangan :

- Warna Merah adalah menunjukkan Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam
- Warna Biru menunjukkan kegiatan *Inservis Training and*

Upgrading yang diikuti oleh guru Pendidikan Agama Islam Setelah itu data akan kita analisis sesuai rumusan masalah yaitu :

- Analisa pengaruh *Inservis Training and Upgrading*

terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Sentajo Raya. Maka untuk mengimplementasikannya kedalam rumus korelasi *product moment* karena masing-masing koefisien telah diketahui maka hasilnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3(3)-(9)(3)}{\sqrt{3(19)-(9)^2} \{3(3)-3^2\}}$$

$$r_{xy} = \frac{(9)-(27)}{\sqrt{3(10)^2 (9-3)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{-18}{\sqrt{(300)(36)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-18}{\sqrt{10.800}}$$

$$r_{xy} = \frac{-18}{103,92}$$

$$r_{xy} = 0,17$$

Dari hasil rumus *product moment* diatas maka dapat dilihat hasilnya yaitu sebesar ($r_{xy} = 0,17$) yang menentukan pengaruh yang signifikan antara pengaruh *Inservis Training and Upgrading* terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Sentajo Raya, maka untuk lebih jelasnya dilakukan perbandingan nilai antara r pada tabel yang bersifat konstan/tetap (r tabel)

Jika dilihat r tabel, koefisien pada tingkat $N = 3$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,997 (lihat lampiran), kemudian hasil ini dibandingkan dengan nilai r hitung yang didapat yaitu 0,17. Maka dapat disimpulkan

bahwa nilai r koefisien korelasi *product moment* lebih besar dari nilai tabelnya ($0,17 < 0,997$) artinya terdapat pengaruh yang positif antara *Inservis Training and Upgrading* terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Sentajo Raya. Dimana jika semakin baik pengaruh *Inservis Training and Upgrading* terhadap maka akan semakin meningkat pula Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Sentajo Raya, dengan kata lain jika satu variabel mengalami peningkatan maka variabel yang lain juga mengalami peningkatan pula. Dan begitu pula sebaliknya apabila makinsedikit seorang guru mengikuti *inservis Training and Upgrading* maka kinerja guru semakin menurun.

Berdasarkan hasil diatas maka hipotesa menyatakan "Adanya pengaruh *Inservis Training and Upgrading* terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Sentajo Raya" dapat diterima. Maka untuk selanjutnya untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) maka dapat dihitung dengan rumus Determinant sebagai berikut :

$$D = (rx)^2 \times 100\%$$

Maka apabila diketahui :

$R_{xy} = 0,17$ maka akan dihasilkan sesuai dengan rumus :

$$D = (0,17)^2 \times 100\%$$

$$D = 0,0289 \times 100$$

$$D = 2,89\%$$

Jadi disimpulkan besarnya pengaruh *Inservis Training and Upgrading* terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Sentajo Raya adalah sebesar 2,89% sementara sisanya adalah 97,19% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

2. Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Sentajo Raya. Berdasarkan hasil analisa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru Pendidikan Agama Islam diantaranya sebagai berikut :
 - a) Belum terlalu sering memperoleh kesempatan untuk mengikuti berbagai pelatihan
 - b) Masih belum terlalu ahli dalam implementasi kurikulum 2013 dan masih banyak yang harus dipelajari.
 - c) Belum diberikan kesempatan untuk mengadakan kunjungan atau studi banding kesekolah lain
 - d) Masih memiliki keterbatasan prasarana pendukung pembelajaran seperti belum cukupnya sarana media infocus dan proyektor untuk melaksanakan proses pembelajaran
 - e) Masih kekurangan tenaga profesional dalam memberikan bimbingan

kurikulum 2013 pada kegiatan MGMP.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil peneltian ini dapat penulis simpulkan antara lain adalah :

- 1) Pengaruh *Inservis Training and Upgrading* terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Sentajo Raya adalah sebesar 54,76%. Atinya semakin sering guru Pendidikan Agama Islam mengikuti berbagai pelatihan dan MGMP, maka secara otomatis kinerja guru akan semakin baik, namun apabila jarang atau tidak pernah mengikuti pelatihan dan MGMP maka kinerja guru akan mengalami penurunan dengan sendirinya karena tidak disertai peningkatan profesionalitas guru.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Sentajo Raya sebagaimana hasil wawancara adalah
 - a) Jarang memperoleh kesempatan untuk mengikuti berbagai pelatihan
 - b) Kurang profesional dalam implementasi kurikulum 2013 dan masih banyak yang harus dipelajari.
 - c) Belum ada mengadakan kunjungan atau studi banding kesekolah lain
 - d) Masih memiliki keterbatasan sarana pendukung pembelajaran seperti belum

cukupnya sarana infocus dan proyektor untuk mendukung terlaksanakannya proses pembelajaran

- e) Masih kurang tenaga ahli dalam upaya memberikan bimbingan kurikulum 2013 pada kegiatan MGMP.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan dan penjabaran skripsi ini penulis akan memberikan beberapa saran Kepada Guru PAI yaitu :

- a. Agar guru senantiasa bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dengan menunjukkan kinerja yang terus mengalami peningkatan supaya siswa ikut pula disiplin sebagai orang yang memberikan pendidikan .
- b. Terus menerus berupaya menjaga profesionalitas sebagai guru pendidikan agama Islam yang diidolakan oleh siswanya.
- c. Terus menerus mengasah diri dan jangan pernah berpuas diri dengan apa yang telah diraih sehingga mampu melahirkan prestasi belajar siswa.
- d. Tiada henti melakukan inovasi seperti terus mengikuti MGMP, workshop atau pelatihan-pelatihan kurikulum demi terwujudnya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga mampu melahirkan prestasi siswa yang berprestasi gemilang.

Agus. *Manajemen Prestasi Kerja*. (Jakarta: Rajawali, 2016)

Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 2005)

Amatembun, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Suri, 2011)

Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)

Barnawi & Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Daryanto. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media. 2013)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2009)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2009)

E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008)

E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompensasi*. (Bandung: Remaja Rodaskarya: 2009)

Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : CV Haji Masagung, 2018),

Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer*

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Kemajuan Sekolah.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015)
- Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2014)
- Masri Singarimbun dkk, *Metode Penelitian Survey II* (Jakarta:LP3ES, 2008)
- Muwahid Shulhan, *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Disertasi UIN MALANG.2012)
- M. Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Siagian. *Filsafat Administrasi.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Oteng Sutisna, *Supervisi dan Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Jemars, 2009)
- Serdarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*, (Bandung: Mandar Maju, 2008)
- Siagian. *Filsafat Administrasi.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Sudiyanto. *Pengaruh Supervisi, Pendidikan Dan Pelatihan, serta Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru* (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES, 2008)
- Sondang P. Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* (Jakarta: Bumi Aksara 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011),
- Suparlan, *Guru Profesional*, Yogyakarta: Hikayat, 2009
- Suryadi Prawirosentono, *Analisis Kerja Organisasi*, (Bandung: Rineka Cipta: 2013)
- Surya, M. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran.* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy: 2014)
- Soedijarto. *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional.* (Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta. 2013)
- Swasto. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengaruhnya terhadap Kinerja dan Imbalan.* (Malang: FIA Unibraw, 2012)
- Trianto & Titik Triwulan Tutik, *Kualifikasi Pendidikan Guru Indonesia* (Jakarta: Rajawali Press, 2015)
- Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 167, TLN RI Nomor 59).
- Undang-undang tentang guru dan dosen (undang-undang republik indonesia No 14 Tahun 2005 serta UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS), (Bandung : Citra Umbara, 2006)